

PHENOMENON IN GUNUNGGIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba^{1*}, Lidia Kastanya², Agustine A. A. Mahardika³
.Universitas Bunda Mulia

Abstrak

Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, memiliki tingkat bunuh diri yang tinggi dengan banyaknya kasus yang terjadi di sana. Kabupaten Gunung Kidul di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki tingkat kasus bunuh diri tertinggi di Indonesia. Mitos *Pulung Gantung* menjadi pengaruh utama dari kasus bunuh diri yang terjadi di Gunung Kidul. Kasus bunuh diri ini didominasi oleh lanjut usia yang merasa kesepian serta sulitnya beradaptasi dengan proses penuaan karena perubahan fisiologis yang dialami. *Art therapy* disebut sebagai metode pengobatan untuk mengurangi kasus bunuh diri yang diakibatkan oleh kesepian yang dirasakan oleh para lansia. Penelitian studi pustaka ini bertujuan untuk mempelajari penggunaan intervensi terapi seni untuk lansia yang mengalami kesepian dan keputusaan. 10 artikel yang berkaitan dengan *art therapy* telah ditelaah dan dapat dikatakan bahwa metode ini dapat menurunkan tingkat depresi dan kesepian bagi para lansia. *Art therapy* juga dapat digunakan untuk mengungkapkan emosi seperti perasaan marah, takut ditolak, cemas, dan rendah diri. Penelitian ini memiliki implikasi bagi para peneliti yang tertarik untuk mengembangkan topik ini, dinas kesehatan setempat, serta pemerintah untuk mencari solusi terbaik bagi para lansia yang mengalami depresi akibat kesepian.

Kata Kunci: *Art Therapy*, Kesepian, Lansia

Abstract

Developing countries, including Indonesia, have high suicide rates with lots of cases happening there. Gunung Kidul Regency in Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) has the highest suicidal rate in Indonesia. *Pulung Gantung* becomes the main impact of the suicidal cases in Gunung Kidul. The elderly, who dominate this phenomenon, feel lonely and find it difficult to adapt to the aging process due to the physiological changes experienced. Art therapy is known as the alternative to lower the suicidal rate which is caused by the loneliness the elderly feel. This literature study research aims to learn the use of art therapy for elderly people who experience loneliness and hopelessness. Ten articles about art therapy have been analyzed and it can be stated that this method can lower the depression and loneliness rate. Art therapy can also be used to express some expressions, namely anger, fear of rejection, anxiety, and low self-esteem. This research provides implications for future researchers who are interested in expanding this topic, local health services, and the government to find the preeminent solutions for the depressed and lonely elderly.

Keywords: *Art Therapy*, Elderly, Loneliness

***Corresponding Author:**

Novia Sri Parindu Purba
Universitas Bunda Mulia
Email: novia.purba11@gmail.com

Article History

Submitted: 28 Juni 2024
Accepted: 24 Februari 2025
Available online: 3 Maret 2025

PENDAHULUAN

Data merujuk lebih dari 700.000 orang meninggal karena bunuh diri setiap tahun, menjadikan bunuh diri sebagai masalah kesehatan (Organization World Health, 2023). Tingkat bunuh diri lebih tinggi di negara-negara berkembang dan berpendapatan rendah hingga menengah, dengan 77% kasus terjadi di sana (Lovero et al., 2023). Indonesia, prevalensi bunuh diri masih cukup rendah, hanya 2,6%, tetapi tidak banyak kasus yang dilaporkan (Madyatmadja et al., 2021). Selain kekurangan sistem pencatatan bunuh diri, keluarga dan pihak berwenang jarang melaporkan kematian akibat bunuh diri karena stigma (Nurdiyanto & Subandi, 2023). Faktor sosial dan budaya juga menjadi salah satu faktor Indonesia menjadi negara yang sulit untuk menelusuri fenomena bunuh diri (Madyatmadja et al., 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu Ibukota di Indonesia dengan tingkat kasus bunuh diri tertinggi, terutama di Kabupaten Gunung Kidul. Kabupaten Gunungkidul telah berkembang menjadi fenomena unik dalam kasus bunuh diri di Indonesia (Purwaningsih et al., 2022). Hal ini disebabkan fakta bahwa data kasus bunuh diri di Gunung Kidul masih ada dan tidak mengalami penurunan yang signifikan (Pramono, 2024).

Mitos Pulung Gantung telah memengaruhi kasus bunuh diri di Gunung Kidul sejak lama, membuat masalah psikologis seperti depresi menjadi lebih tidak relevan. Studi kepolisian Yogyakarta baru-baru ini menemukan

bahwa depresi adalah salah satu penyebab bunuh diri (Yuwono & Kurniati, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan fenomena bunuh diri di Gunung Kidul disebabkan oleh predisposisi psikologis, yang merujuk pada akumulasi masalah psikologis. Pulung gantung dianggap sebagai penjelasan *post factum*, yang berarti masyarakat percaya bahwa perilaku bunuh diri disebabkan oleh pulung (Budiarto et al., 2020). Tiga komponen psikologis, yaitu kehilangan rasa memiliki dan keyakinan tidak berguna, disebutkan dalam temuan penelitian sebagai penyebab munculnya keinginan untuk bunuh diri. Keyakinan terhadap mitos tertentu menunjukkan bahwa penduduk Gunung Kidul tidak tahu banyak tentang kesehatan mental, terutama tentang alasan perilaku bunuh diri.

Selain itu, kasus bunuh diri ini didominasi oleh lanjut usia dan usia produktif. Periode ini memasuki tahap kesulitan dalam beradaptasi dengan proses penuaan karena perubahan fisiologis yang dialami (Yunita, 2020). Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan adanya hubungan negatif antara kesepian dan kesehatan fisik serta kesejahteraan psikososial (Arslantaş et al., 2015). Studi menemukan alasan kesepian adalah penyebab salah satu tindakan bunuh diri antara orang produktif dan orang tua (Aprodita, 2021). Hidup sendiri, penyakit yang parah, kurangnya perhatian dari orang terdekat, dan kurangnya pengakuan sosial adalah semua faktor yang menyebabkan beberapa orang dalam rentang usia produktif

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

dan tua mengalami keterasingan. Kesepian, yang merupakan pengalaman emosional yang tidak menyenangkan, terjadi ketika seseorang tidak puas dengan kualitas atau kuantitas hubungan sosial mereka (Perkins et al., 2021).

Kesepian juga dikaitkan dengan risiko kematian yang lebih tinggi dibandingkan dengan depresi (Barreto et al., 2021). Selaras dengan penelitian lainnya yang merujuk kepada hasil dari kesepian sebagai bagian dari perubahan fisiologis negatif. Perubahan yang terjadi ini juga bersama dengan efek kognitif negatif (Arslantas et al., 2015). Hasil dari penelitian ini juga memaparkan kesepian yang terjadi pada usia orang tua cenderung rentan dengan depresi, penyalanggunaan alkohol hingga bunuh diri. Efek negatif yang berkaitan dengan kesepian ini juga berdampak negatif pada kualitas hidup (Yusuf et al., 2022).

Studi juga menemukan bahwa ide bunuh diri terjadi lebih awal daripada upaya bunuh diri. Ide bunuh diri terjadi ketika seseorang mengalami perasaan tidak terhubung (*I am alone*) (De Beurs et al., 2019). Akibatnya, intervensi psikologis yang terfokus diperlukan untuk membantu mengurangi angka bunuh diri masyarakat. Peneliti mencoba menelusuri beberapa penelitian dengan intervensi guna mengurangi ide dan perilaku bunuh diri. Penelitian ini berfokus pada adaptasi pra-implementasi dari perencanaan keamanan (*Safety Planning Intervention*) terhadap bunuh diri menggunakan dukungan sosial teman sejawat pada para veteran. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi ini dapat

diterima dan memberikan manfaat (Woodward et al., 2023). Beberapa pertimbangan dari hasil penelitian ini berupa fokus pada keunikan dari masyarakat setempat.

Penelitian selanjutnya yakni penelitian yang berfokus pada populasi tunawisma. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa orang-orang yang menjadi tunawisma rentan mengalami keinginan dan perilaku bunuh diri yang lebih signifikan daripada populasi umum. Penelitian yang dilakukan oleh Murray et al. (2021) berupaya untuk mengkarakterisasi basis bukti intervensi yang secara efektif dapat mengurangi ide dan perilaku bunuh diri dalam komunitas tunawisma.

Program intervensi pertama yang dijelaskan yakni sebuah program Collaborative Assessment and Management of Suicidality (CAMS). Program ini menyediakan kerangka terapeutik bagi klien yang mengalami ideasi bunuh diri; dan bekerja secara kolaboratif dengan praktisi dalam menilai risiko bunuh diri. Kerjasama kolaboratif dengan praktisi ini berguna untuk menilai risiko bunuh diri dan mulai merencanakan dan mengelola perilaku dengan menggunakan *Suicide Status Form*.

Program berikutnya yakni dengan Cognitive Therapy for Suicide Prevention (CTSP). Program intervensi ini didasarkan secara teoritis pada kognisi dan respon perilaku. Program ini menggunakan beberapa proses perawatan, seperti terapi distraksi, relaksasi dan sensasi fisik yang intens. Sesi terakhirnya melalui Latihan keterampilan menggunakan citra terpandu. Terakhir, program HOPE yang

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

merupakan program dengan berfokus pada dukungan keluarga intensif, termasuk komunikasi, pemantauan dari keluarga, keterampilan diri dan manajemen stres (Murray et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, intervensi tersebut menjadi tantangan utama bagi para lansia di daerah pedesaan dikarenakan kurangnya penyedia layanan kesehatan yang menyediakan intervensi. Pertimbangan terkait Yogyakarta yang dikenal sebagai kota seni dan budaya menjadi acuan untuk merancang program kesehatan mental yang sensitif secara budaya salah satunya dengan terapi seni (*art therapy*).

Art therapy disebutkan sebagai metode pengobatan yang memiliki hasil klinis yang baik untuk gangguan mental (Hu et al., 2021) dan dijadikan sebagai salah satu metode dukungan sosial dengan pendekatan biopsikososial (Harris et al., 2023). Dampak dari *art therapy* yang dilakukan pada lansia yang tinggal sendiri memberikan penurunan yang signifikan terhadap tingkat kesepian dan keputusan (Aydin & Kutlu, 2021).

Penelitian lainnya yang juga bertujuan untuk melihat peran dari *art therapy* juga memberikan hasil adanya perubahan yang signifikan pada angka loneliness pada wanita dewasa awal dengan orangtua bercerai (Damanik et al., 2018). Dengan demikian, diharapkan *art therapy* dapat merefleksikan perasaan individu mengenai hal yang dirasakan mengenai perasaan *loneliness* dan keputusan sehingga ide dan upaya bunuh

diri dapat dicegah. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan meta-analisis, sebagai upaya melihat besarnya pengaruh intervensi seni terapi (*art therapy*) terhadap penurunan kesepian. Dengan demikian juga, para lansia yang mengalami kesepian dengan pemberian intervensi *art therapy* ini dapat menurunkan ide dan perilaku bunuh diri.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literature. Tinjauan pustaka ini bersifat naratif, dan oleh karena itu cakupannya luas (Aveyard, 2014). Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk mempelajari penggunaan intervensi terapi seni pada lansia yang mengalami kesepian; dan dengan demikian mengidentifikasi mekanisme pengobatan melalui penilaian kritis terhadap literatur yang diperoleh.

Penelitian ini melakukan peninjauan pustaka terkait penggunaan *art therapy*. Penelitian ini akan memberikan cakupan literature yang luas berkaitan dengan teknik terapi seni, baik itu pada anak-anak dan remaja, dewasa hingga lansia. Adapun Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian, mencakup; (a) pemilihan topik, (b) eksplorasi informasi pendukung, (c) pertegas fokus dari penelitian, (d) pengumpulan sumber data, (e) persiapan penyajian data, dan (f) penyusunan laporan.

Penelitian ini menggunakan 10 penelitian melalui basis data akademik, seperti PubMed, PsycINFO, atau google scholar. Pencarian literature dilakukan dengan memuat

kata kunci terkait, yakni *art therapy*, *adolescents*, *elderly*, *loneliness*, *mental health outcomes*, dan *suicide*. Peneliti juga melakukan seleksi studi dengan memilih artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penelitian dengan metode eksperimen atau kualitatif. Kriteria jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir.

Penelitian ini menyajikan teknik analisa data dengan metode analisis isi (*content analysis*). Konstruksi analitis mengoperasionalkan apa yang diketahui oleh analisis konten tentang konteks, khususnya jaringan korelasi yang diasumsikan untuk menjelaskan bagaimana teks yang tersedia terhubung dengan kemungkinan jawaban atas pertanyaan analisis dan kondisi di mana korelasi ini dapat berubah. Dengan demikian analisis isi ini dapat digunakan untuk mendapatkan inferensi yang valid dan dapat diteliti ulang sesuai konteksnya (Krippendorff, 2019).

HASIL

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai pustaka/referensi peneliti menganalisis 10 artikel terpilih yang sesuai dengan kriteria penelitian (tabel 1). Peneliti merumuskan dalam beberapa analisis, terkait:

Pertama: Sampel Penelitian

Art therapy dapat diberikan kepada berbagai usia. Berbagai studi menyimpulkan bahwa implementasi dari terapi seni (*art therapy*) tidak terbatas oleh usia, bahasa,

penyakit atau lingkungan, dan mudah diterima oleh individu.

Kedua: Metode Art Therapy

Berdasarkan kajian literatur menunjukkan bahwa terapi seni, juga disebut sebagai *art therapy*, memiliki berbagai strategi/metode. Selain itu, ditemukan bahwa *art therapy* dapat digunakan secara terpisah dengan terapi lainnya. Kajian ini juga menunjukkan bahwa berbagai jenis terapi seni termasuk juga seni visual, musik, gerak tari/dansa, dan pertunjukan/teater. Lebih lanjut, setiap jenis terapi ini memiliki pendekatan yang berbeda-beda dan dapat bermanfaat tergantung pada kondisi klien dan tujuan terapeutiknya. Metode *art therapy* juga sebaiknya diberikan minimal 6-7 kali sesi, minimal dua minggu hingga sebulan pertemuan. Intervensi akan lebih efektif jika diberikan dengan waktu yang lebih panjang dan tergantung kondisi klien.

Ketiga: Pengaruh Art therapy terhadap Kesepian dan Kesehatan Mental

Penelitian ini juga menelusuri adanya mekanisme neurologis dan psikologis dari *art therapy*. Studi pustaka *art therapy* terhadap kesepian juga menunjukkan adanya efektivitas dari *art therapy* dalam mengurangi tingkat kesepian pada dewasa hingga lanjut usia (lansia). Selain itu, dampak dari *art therapy* ini juga memberikan efek kebahagiaan secara subjektif. Selain itu, kemungkinan individu menjadi lebih bahagia selama sesi walaupun masih ada perasaan kesepian karena adanya

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

faktor-faktor tertentu. Namun, berbagai penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor dengan kuesioner *UCLA Loneliness Scale*.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *art therapy* memberikan efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan diri dengan peningkatan harga diri, menurunkan kecemasan dan peningkatan skor depresi. *Pemberian art therapy* juga memberikan peningkatan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan terapi ini seringkali dilakukan dalam kelompok, yang memungkinkan peserta melakukan interaksi dengan tim dan membangun hubungan sosial yang baru.

Kajian ini juga memberikan bukti-bukti bagaimana *art therapy* memberikan proses yang nyaman bagi klien dengan menciptakan ruang yang aman dan tanpa adanya penilaian dengan implikasi yang positif. Pemberian ini juga yang secara tidak langsung berpeluang dalam peningkatan kesadaran diri dan rasa percaya diri. Terapi ini terbukti membantu untuk memahami dan mengatasi kebutuhan psikologis dan emosional klien. *Art therapy* juga mengungkapkan penurunan yang signifikan dalam upaya bunuh diri di antara peserta intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, kajian ini menyimpulkan terapi seni (*art therapy*) bukanlah terapi yang berorientasi pada penyembuhan, melainkan terapi yang meningkatkan kualitas hidup.

DISKUSI

Penelitian yang digunakan, ditemukan bahwa *art therapy* merupakan salah satu terapi

yang berguna untuk membantu orang dengan berbagai macam masalah emosional dan mental. Kajian ini juga mengungkapkan adanya persamaan yang signifikan mengenai efektivitas *art therapy* terhadap penurunan tingkat kesepian terhadap dewasa akhir (lansia). Lansia dalam studi terapi seni merasa intervensi tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri, membangun hubungan positif, dan mendorong mereka untuk mencari bantuan lebih lanjut. Terapi seni berbasis kelompok juga membantu lansia untuk membentuk koneksi dan persahabatan serta mengurangi isolasi sosial dan kesepian (Harris et al., 2023).

Berdasarkan hasil analisis dari 10 artikel yang dikaji ditemukan bahwa penerapan *art therapy* sudah banyak digunakan dari berbagai Negara-negara maju. Selain itu, dari kajian riset tersebut ditemukan penerapan *art therapy* ini juga banyak dilakukan di panti lansia dan masyarakat yang mengalami masalah mental, seperti keputusan, depresi, hingga kesepiaan. Hasil intervensi yang diberikan juga memberikan pembuktian dari skor yang telah dibandingkan dengan *post-test* ataupun perbandingan *post-test* kelompok yang tidak diberikan intervensi (kelompok kontrol).

Art therapy menunjukkan bukti perubahan, misalnya peserta dapat mengekspresikan perasaan mereka dan meningkatkan kepercayaan diri bahwa mereka masih memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu.

Eksresi yang diungkapkan melalui media gambar, akan membantu individu untuk

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

memahami persepsi dan perasaan yang terjadi pada dirinya. Dengan demikian, individu lebih mampu mengungkapkan emosi-emosinya dalam sebuah seni. Sejalan dengan hal ini, peneliti memberikan penjelasan bagaimana terapi perilaku dengan *art therapy* melibatkan proses neurologis yang kompleks secara spesifik ke area otak (Chilton, 2013). Dalam penelitian ini, sistem pemrosesan informasi sensorik di lobus oksipital, temporal, dan parietal terlibat dalam ekspresi visual. Sistem ini termasuk kinestetik/sensorik, persepsi/afektif, dan kognitif/symbolis. Informasi ini kemudian dikirim melalui jaringan saraf dalam bentuk emosi yang signifikan (Chilton, 2013).

Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa kegiatan seperti menggambar atau aktivitas visual lainnya memiliki efek pada fungsi kognitif dan kesehatan mental (Bolwerk et al., 2014). Hal ini dibuktikan bagaimana terapi seni sangat efektif dalam memberikan pencegahan demensia, depresi, dan peningkatan kualitas hidup (Popa et al., 2021). Dengan demikian, *art therapy* dapat menjadi cara yang tepat untuk mengungkapkan emosi, seperti: perasaan marah, takut ditolak, cemas, dan rendah diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *art therapy* memiliki potensi besar dalam aplikasi klinis, khususnya pada gangguan mental yang masih perlu ditinjau dalam sebuah penelitian jangka panjang. Intervensi *art therapy* ini perlu ditinjau lebih lanjut dari segi seni dan indigineous dari gunungkidul Yogyakarta.

Studi ini membutuhkan lebih banyak uji coba dengan melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar untuk menghasilkan hasil yang lebih menjanjikan. Selain itu, studi ini tidak menjamin konsistensi hasil dalam penilaian di masa depan karena perlu adanya pengujian lebih lanjut. Pengujian tidak dapat dilakukan karena keterbatasan waktu. Selain itu, perlu adanya peninjauan lebih lanjut terkait kerjasama dengan pemerintah daerah dan persetujuan masyarakat setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *art therapy* bisa menjadi intervensi yang dapat membantu masalah kesehatan mental, salah satunya kesepian. Selain dirancang untuk meningkatkan kesehatan mental, intervensi ini juga dapat diberikan pada berbagai usia.

Studi ini juga diharapkan dapat memberikan dasar teoritis untuk melanjutkan penelitian berbasis indigineous. Indonesia memiliki keunikan tersendiri dengan berbagai seni dan budaya dari berbagai daerahnya. Dengan demikian, fenomena yang terjadi di gunungkidul Yogyakarta terlepas dari berbagai kasus bunuh diri yang terjadi sebaiknya mulai memfokuskan pada solusi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Studi pustaka ini juga diharapkan memberikan implikasi bagi para peneliti yang tertarik untuk mengembangkan topik ini, dinas kesehatan setempat, serta pemerintah untuk mencari solusi terbaik bagi para lansia yang mengalami depresi akibat kesepian.

PHENOMENON IN GUNUNGGIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

Tabel 1: Ringkasan deskriptif penelitian yang berhubungan dengan Art Therapy

No.	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Strategi art therapy	Instrumen Penilaian	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Kim, Seon-Yeon., Lee, Jenny S., Choi, Han. (Kim et al., 2023)	2023	Quasi-Experimental	Art Therapy	GAD-7, Subjective Unit of Distress scale (SUDs) dan satisfaction of art therapy	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GAD-7 ($t = 3,092, p = 0,003$) dan SUDs ($t = 3,335, p = 0,002$) secara statistik signifikan di dalam kelompok intervensi. Selain itu, penilaian kepuasan yang dianalisis secara kualitatif menunjukkan bahwa Koryo-saram Ukraina memiliki pengalaman positif dengan terapi seni. Oleh karena itu, terapi seni satu sesi dalam studi ini menunjukkan efikasi terapi seni untuk mengatasi kecemasan dan distres subjektif pengungsi Koryo-saram Ukraina.
2.	Alwledat, Khadeja, et. al. (Alwledat et al., 2023)	2023	Quasi – Interventional Study	Music, Color, Playful exploration of dough/colorful materials, Drawing	Depression, Anxiety, dan Stress Scale	$n = 85$ peserta yang berada dalam tiga bulan setelah diagnosis stroke. Data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik dalam tingkat depresi ($t = 37,98; p < .001$), kecemasan ($t = 20,59, p < .001$), dan stres ($t = 35,52, p < .001$) setelah intervensi. Terdapat peningkatan yang signifikan secara statistik dalam aspek psikologis yang terkait dengan studi setelah terapi seni kreatif.
3.	Harris, Joanne., Nowland, Rebecca., Peart, Jayneequa & Thomson, G. (Harris et al., 2023)	2023	Intervensi	Art therapy and creative	CAT: questionnaire for measure the perception of creativity (level and frequency).	<i>Art therapy</i> juga memberikan hasil untuk meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan diri pada orang tua selama kehamilan atau hingga dua tahun setelah melahirkan
4.	Galassi, Flavia, Merizzi, Alessandra, D'Amen, Barbara, & Santini, S. (Galassi et al., 2022)	2022	Eksperimental	Art therapy	CAT: questionnaire for measure the perception of creativity (level and frequency).	Penelitian ini memberikan bukti <i>art therapy</i> (AT) dalam meningkatkan fungsi kognitif, kesejahteraan mental (dengan memupuk identitas diri, efikasi diri dan mengurangi gejala depresi) dan meningkatkan sosialisasi.
5.	Nartker, Kate (Nartker, 2022)	2022	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan mengeksplorasi pengalaman peserta ketika bekerja dengan kerajinan tekstil di fasilitas panti jompo selama pandemi COVID-19.	textile crafts	Interview, Qualitative Data Analysis Software, QSR NVivo, tentative codes	$n = 12$, Wanita, Usia 70-90 tahun. Pelaksanaan pembuatan kerajinan tangan merupakan salah satu alat terapi dalam mengelola stres, mengisi waktu, dan memberikan tujuan serta pelampiasan kreativitas dan ekspresi.
6.	Gemini, Savitri & Natalia, Regina (Gemini & Natalia, 2022)	2022	Studi intervensi	Art therapy, dengan membuat gelang dan mewarnai	UCLA Loneliness Scale	Art therapy dapat menurunkan tingkat depresi pada lansia. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana proses kreatif yang terjadi menghasilkan suatu kerajinan seni untuk mengeksplorasi perasaan, meningkatkan kesadaran diri, mengelola perilaku dan keterampilan sosial serta menurunkan kecemasan.
7.	Perkins, Rosie., Mason-Bertrand, A., Tymoszuk, U., Spiro, N., Gee, K., Williamon, A. (Perkins et al., 2021)	2021	Mix Methods	Pertunjukan musik live ($n = 1265, 26\%$), menonton pertunjukan teater langsung ($n = 465, 10\%$), dan menonton film atau drama di bioskop atau tempat lainnya ($n = 455, 10\%$).	HEartS Survey (Health, Economic, and Social-impacts of the ARTs), Social Connectedness Scale, Three-Item Loneliness Scale, Depression Scale (CES-D).	Lebih dari 80% responden melaporkan bahwa keterlibatan seni membuat mereka merasa terhubung dengan orang lain, terutama pertunjukan musik, teater, dan pertunjukan musik, menonton film atau drama di bioskop atau bioskop atau lokasi lainnya, membaca, atau menghadiri pameran, museum, atau galeri. Bukti ini menunjukkan bahwa orang yang berisiko atau mengalami kesepian dapat diarahkan ke kegiatan seni kegiatan seni sebagai sarana potensial untuk mengembangkan hubungan sosial.

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

Tabel 1: Ringkasan deskriptif penelitian yang berhubungan dengan Art Therapy (Lanjutan)

No.	Penulis	Tahun	Jenis Penelitian	Strategi art therapy	Instrumen Penilaian	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9.	Aydin, Merve & Kutlu, Fatma, Yasemin. (Aydin & Kutlu, 2021)	2021	Eksperimen	Clay	UCLA Loneliness Scale (UCLA-LS) dan the Beck Hopelessness Scale (BHS)	30 subjek secara acak ditugaskan ke dalam enam sesi terapi seni kelompok menggunakan tanah liat (clay) selama 1,5 jam setiap minggunya, dan diwawancarai secara langsung dua kali (kelompok intervensi (IG)), sementara 30 subjek berikutnya secara acak ditugaskan untuk diwawancarai secara langsung dua kali (kelompok kontrol (CG)). Ditemukan perbedaan signifikan secara statistik antara skor pra-uji dan pasca-uji dari IG dan CG, terkait dengan tingkat kesepian dan putus asa di kalangan orang dewasa tua yang tinggal sendirian. Dengan demikian, terapi seni kelompok berbasis tanah liat (clay) dapat membantu mengurangi rasa kesepian dan putus asa pada orang dewasa tua.
10.	Kurniasih, Uun., Ali, Muslimin., Lestari, Endah, D. L., & Wahyuni, Nuniek, Tri. (Kurniasih et al., 2021)	2021	Quasi eksperimen	Art Therapy (menggambar)	DASS (Depression Anxiety Stress Scale)	n = 22 lansia Hasil penelitian dengan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test memiliki nilai probabilitas p value 0,000. Nilai probabilitas p value lebih kecil 0,05 (p – value ≤ 0,05), yang berarti ada pengaruh <i>art therapy</i> (menggambar) terhadap stres pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lebakwangi Kabupaten Kuningan. .

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

DAFTAR PUSTAKA

- Alwledat, K., Al-Amer, R., Ali, A. M., Abuzied, Y., Adnan Khudeir, F., Alzahrani, N. S., Alshammari, S. R., AlBashtawy, M., Thananayagam, T., & Dehghan, M. (2023). Creative Art Therapy for Improving Depression, Anxiety, and Stress in Patients with Stroke: A Quasi-Interventional Study. *SAGE Open Nursing*, 9(3678). <https://doi.org/10.1177/23779608231160473>
- Aprodita, N. P. (2021). Peran Intolerance of Uncertainty terhadap Depresi pada Individu Dewasa Awal. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 5(2), 179–196. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v5i2.3617>
- Arslantaş, H., Adana, F., Abacıgil Ergin, F., Kayar, D., & Acar, G. (2015). Loneliness in elderly people, associated factors and its correlation with quality of life: A field study from Western Turkey. *Iranian Journal of Public Health*, 44(1), 43–50.
- Aveyard, H. (2014). *Doing a literature review in health and social care*. Berkshire: McGraw Hill OU Press.
- Aydin, M., & Kutlu, F. Y. (2021). The Effect of Group Art Therapy on Loneliness and Hopelessness Levels of Older Adults Living Alone: A Randomized Controlled Study. *Florence Nightingale Journal of Nursing*, 29(3), 271–284. <https://doi.org/10.5152/fnjn.2021.20224>
- Barreto, M., Victor, C., Hammond, C., Eccles, A., Richins, M. T., & Qualter, P. (2021). Loneliness around the world: Age, gender, and cultural differences in loneliness. *Personality and Individual Differences*, 169(April 2020), 110066. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110066>
- Bolwerk, A., Mack-Andrick, J., Lang, F. R., Dörfler, A., & Maihöfner, C. (2014). How art changes your brain: Differential effects of visual art production and cognitive art evaluation on functional brain connectivity. *PLoS ONE*, 9(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0101035>
- Budiarto, S., Sugarto, R., & Putrianti, F. G. (2020). Dinamika psikologis penyintas Pulung Gantung di Gunung Kidul. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 8, 174–194. <https://doi.org/10.24854/jpu112>
- Chilton, G. (2013). Art therapy and flow: A review of the literature and applications. *Art Therapy*, 30(2), 64–70. <https://doi.org/10.1080/07421656.2013.787211>
- Damanik, K. P., Satiadarma, M. P., & Suryadi, D. (2018). Penerapan art therapy dalam mengatasi loneliness. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 740–749.
- De Beurs, D., Fried, E. I., Wetherall, K., Cleare, S., O' Connor, D. B., Ferguson, E., O'Carroll, R. E., & O' Connor, R. C. (2019). Exploring the psychology of suicidal ideation: A theory driven network analysis. *Behaviour Research and Therapy*, 120(May 2018), 103419. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2019.103419>
- Galassi, F., Merizzi, A., D'Amen, B., & Santini, S. (2022). Creativity and art therapies to promote healthy aging: A scoping review. *Frontiers in Psychology*, 13(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.906191>
- Gemini, S., & Natalia, R. (2022). Art Therapy sebagai Upaya Mengatasi Kesepian pada Lansia di Panti Wreda Budi Sosial Kota Batam. *Journal of Community Dedication*, 2(2), 82–87. <https://adisampublisher.org/index.php/pkm/article/view/131>
- Harris, J., Nowland, R., Peart, J., & Thomson, G. (2023). Experiences and impacts of visual art-based interventions on perinatal well-being: an integrative review. *International Journal of Art Therapy: Inscape*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/17454832.2023.2208208>

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

- Hu, J., Zhang, J., Hu, L., Yu, H., & Xu, J. (2021). Art Therapy: A Complementary Treatment for Mental Disorders. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.686005>
- Kim, S. Y., Lee, J. S., & Choi, H. (2023). The Effects of Art Therapy on Anxiety and Distress for Korean–Ukrainian Refugee: Quasi-Experimental Design Study. *Healthcare (Switzerland)*, 11(4), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare11040466>
- Krippendorff, K. (2019). Content Analysis An Introduction to Its Methodology Fourth Edition Content Analysis. In *Sage Publication, Inc: Vol. forth edit.*
- Kurniasih, U., Ali, M., Lestari, E. D., & Wahyuni, N. T. (2021). Pengaruh Art Therapy (Menggambar) Terhadap Stres Pada Lansia. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 26–32. <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.234>
- Lovero, K. L., Dos Santos, P. F., Come, A. X., Wainberg, M. L., & Oquendo, M. A. (2023). Suicide in Global Mental Health. *Current Psychiatry Reports*, 25(6), 255–262. <https://doi.org/10.1007/s11920-023-01423-x>
- Madyatmadja, E. D., Jordan, S. I., & Andry, J. F. (2021). Big data analysis using rapidminer studio to predict suicide rate in several countries. *ICIC Express Letters, Part B: Applications*, 12(8), 757–764. <https://doi.org/10.24507/icicelb.12.08.757>
- Mishra, K., Misra, N., & Chaube, N. (2021). Expressive arts therapy for subjective happiness and loneliness feelings in institutionalized elderly women: A pilot study. *Asia Pacific Journal of Counselling and Psychotherapy*, 12(1), 38–57. <https://doi.org/10.1080/21507686.2021.1876116>
- Murray, R. M., Conroy, E., Connolly, M., Stokes, D., Frazer, K., & Kroll, T. (2021). Scoping review: Suicide specific intervention programmes for people experiencing homelessness. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph18136729>
- Nartker, K. (2022). Crafting in COVID: Engagement With Textile Arts and Crafts Among Senior Living Residents Throughout the COVID-19 Pandemic. *Gerontology and Geriatric Medicine*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1177/23337214221079164>
- Nurdiyanto, F. A., & Subandi, S. (2023). Etiology and Perception of Suicide: Cultural Explanation Of Suicide From Javanese Perspective. *Jurnal Psikologi*, 50(2), 190. <https://doi.org/10.22146/jpsi.84055>
- Organization World Health. (2023). *No Title*. <https://www.who.int/>
- Perkins, R., Mason-Bertrand, A., Tymoszuk, U., Spiro, N., Gee, K., & Williamon, A. (2021). Arts engagement supports social connectedness in adulthood: findings from the HEartS Survey. *BMC Public Health*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11233-6>
- Popa, L. C., Manea, M. C., Velcea, D., Șalapa, I., Manea, M., & Ciobanu, A. M. (2021). Impact of alzheimer's dementia on caregivers and quality improvement through art and music therapy. *Healthcare (Switzerland)*, 9(6), 1–12. <https://doi.org/10.3390/healthcare9060698>
- Pramono, A. Y. (2024). Lima Tahun Berturut-turut Angka Bunuh Diri di Gunungkidul Selalu di Atas 20 Kasus. *Harian Jogja*. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2024/03/13/513/1167870/lima-tahun-berturut-turut-angka-bunuh-diri-di-gunungkidul-selalu-di-atas-20-kasus>
- Purwaningsih, I. E., Sugiarto, R., & Budiarto, S. (2022). Sikap masyarakat Gunungkidul terhadap perilaku bunuh diri ditinjau dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(2), 173–188.

PHENOMENON IN GUNUNGKIDUL: A LITERATURE REVIEW ON ART THERAPY FOR ELDERLY EXPERIENCING LONELINESS

Novia Sri Parindu Purba, Lidia Kastanya, Agustine A. A. Mahardika

<https://doi.org/10.30738/sosio.v8i2.12440>

44

Woodward, E. N., Lunsford, A., Brown, R., Downing, D., Ball, I., Gan-Kemp, J. M., Smith, A., Atkinson, O., & Graham, T. (2023). Pre-implementation adaptation of suicide safety planning intervention using peer support in rural areas. *Frontiers in Health Services*, 3(December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/frhs.2023.1225171>

Yunita, M. M. (2020). *Relationship of Psychological Capital and Happiness in Early Adult Women That Have Multiple Roles Conflict*. 439(Ticash 2019), 254–258. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.0>

Yusuf, A., Habibie, A. N., Efendi, F., Kurnia, I. D., & Kurniati, A. (2022). Prevalence and correlates of being bullied among adolescents in Indonesia: Results from the 2015 Global School-based Student Health Survey. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 34(1). <https://doi.org/10.1515/ijamh-2019-0064>

Yuwono, M., & Kurniati, P. (2023). 29 Orang di Gunungkidul Bunuh Diri Selama 2023. *Kompas*. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/12/27/175028278/29-orang-di-gunungkidul-bunuh-diri-selama-2023>